

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif (*evaluation research*) dengan menggunakan metode evaluatif deskriptif dan pendekatan kualitatif. Karena metode evaluatif deskriptif sehingga model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *fours level* Kirk Patrick.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menguraikan dan memberikan penilaian terhadap komponen evaluasi *four levels* model Kirkpatrick yaitu *reaction, learning, behavior* dan *results* di Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto. Menurut weiss (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 741) penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan.

Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2013, hlm. 82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

3.1.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti di lembaga tempat peneliti melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di BBPK Ciloto. Kemudian, peneliti melakukan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Setelah studi eksploratoris, peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi serta instrumen penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan diri baik secara penampilan, sikap dan tingkah laku untuk memberikan kesan baik kepada subjek penelitian, kemudian melakukan pendekatan kepada subjek penelitian untuk memahami karakteristik dari subjek penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang benar-benarnya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumen yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.1.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menelaah seluruh data yang didapat. Data yang telah terkumpul dianalisis sampai dengan data tersebut jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis data diolah sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

3.1.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan pengolahan analisis data dan menyusun hasil dari penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sample dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 215) penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sample pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman atau guru bukan dinamakan responden. Subjek penelitian berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, sedangkan unit pengamatan menjelaskan dari mana data itu diperoleh. Unit

pengamatan menjelaskan apa dan siapa sumber data penelitian, sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.

Subjek penelitian (*informan*) sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung yang dianggap paling mengetahui mengenai topik/ tema penelitian ini. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu:

1. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dipilih sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai program Pelatihan dasar CPNS golongan II, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) orang yang menjadi informan.

2. Widyaiswara

Pengajar sebagai informan yang dipilih guna memperoleh informasi mengenai pelatihan dasar CPNS golongan II, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) orang pengajar yang menjadi informan.

3. Alumni Pelatihan

Peserta yang telah mengikuti Pelatihan dasar CPNS golongan II sebagai informan, dalam penelitian ini terdapat dua peserta yang menjadi informan.

Penentuan subjek penelitian yang peneliti tentukan merupakan bagian teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek penelitian sesuai dengan pendapat dari Spradley dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 221) menyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti adalah orang yang paling mengetahui berkaitan dengan Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah kepala bidang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di BBPK Ciloto yang bertanggung jawab atas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II.
2. Informan adalah staff Penyelenggaraan pendidikan pelatihan di BBPK Ciloto yang bertugas sebagai administrasi pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II.
3. Informan adalah widyaiswara yang mengajar pada program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II.
4. Informan adalah alumni Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II yang menjadi responden evaluasi pasca pelatihan BBPK Ciloto.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang beralamatkan di Jalan Raya Puncak KM. 90 Cipanas Puncak 43253. Pemilihan lokasi penelitian ini di BBPK Ciloto, didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. BBPK Ciloto adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, dan dalam melaksanakan tugas secara teknis dan fungsional dibina oleh Pusdiklat Aparatur dan Pusdiklat Tenaga Kesehatan.

2. BBPK Ciloto mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi/ pengamatan non partisipan. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2011, hlm 188), is a data *collection methods in which an interviewer (the reseacher or some one working for the researcher) asks quetion of an interviewee (the research participant)''*. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang wawancara.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan mengenai program Pelatihan Dasar CPNS Golongan II di BBPK Ciloto. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara ini yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara untuk penyelenggara, widyaiswara, dan alumni pelatihan.
- b. Menentukan siapa saja narasumber yang akan diwawancarai.
- c. Menyiapkan alat untuk merakam wawancara
- d. Meminta izin kepada narasumber.
- e. Melaksanakan wawancara kepada narasumber

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyelenggara dan widyaiswara menggunakan metode wawancara langsung yaitu peneliti melaksanakan wawancara ditempat penyelenggara dan widyaiswara, yaitu di BBPK Ciloto. Sedangkan melakukan wawancara dengan alumni pelatihan

menggunakan teknik wawancara tidak langsung atau menggunakan media prantara yaitu alat komunikasi karena alumni pelatihan berada ditempat yang jauh dan berbeda beda sehingga peneliti dapat meefesiensikan waktu.

Dalam melaksanakan wawancara dibantu oleh alat rekam dengan mempertimbangkan: 1) agar semua informasi dapat terekam; 2) menghemat waktu, karena peneliti tidak perlu meluangkan waktu selam melakukan wawancara dengan mencatat hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggra, instruktur, dan alumni peserta pelatihan dasar CPNS golongan II.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi menurut (Arikunto, 2006, hlm. 231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menelaah dokumen atau rekaman data lain seperti: 1) jadwal pelaksanaan pelatihan; 2) laporan penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS golongan II; 3) laporan hasil evaluasi pasca pelatihan dasar CPNS golongan II; 4) proses pelaksanaan dan pembelajaran pelatihan; digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berlanjut bahwa kegiatan diselenggarakan tanpa harus direkayasa.

3. Observasi

Menurut Sutirno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 196) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi atau situasi program pelatihan dasar CPNS golongan II.

Objek penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Dasar pengembangan rencana

Aspek dasar pengembangan rencana yang dijadikan objek penelitian yakni terkait rencana program terdiri dari analisis kebutuhan, tujuan pelatihan, instruktur pelatihan, sasaran peserta, sarana dan prasarana, monitoring dan pengembangan program terdiri dari kurikulum, bahan ajar, sumber belajar.

b. Proses Pembelajaran

Aspek pembelajaran yang hendak menjadi objek dalam penelitian ini yakni berupa penyusunan RPP, penyelenggaraan pembelajaran, materi pelatihan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan perbaikan pembelajaran.

c. Hasil

Aspek hasil yang dijadikan objek yakni berupa pemahaman materi dan aktualisasi dilingkungan kerja.

d. Dampak

Aspek terakhir ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni terkait dampak pelatihan terhadap pribadi, lembaga dan karier.

4. Instrumen Penelitian

Menurut (Sanjaya, 2011, hlm. 84) Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Tabel kisi-kisi instrumen untuk evaluasi program pelatihan dasar CPNS golongan II berisi pertanyaan peneliti, aspek, indikator, sub indikator, sumber data dan teknik pengumpulan data. Tabel kisi-kisi instrumen terlampir pada *lampiran 2*.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

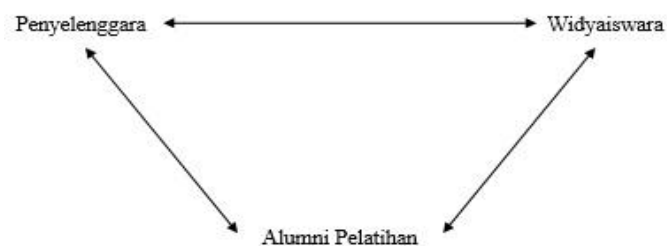
Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 170) bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- b. Triangulasi Teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda pada sumber data yang sama.

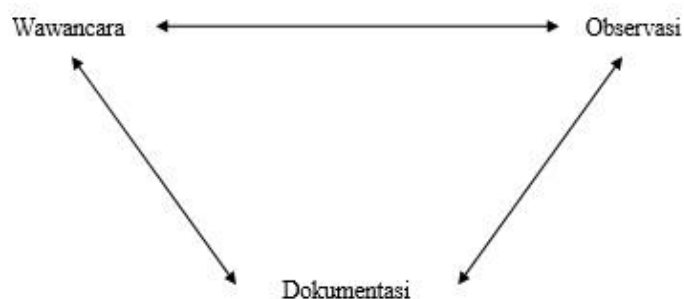
Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Trianggulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam program pelatihan dasar CPNS golongan II. Dalam hal ini data yang diperoleh dari panitia penyelenggara dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara widyaiswara dan alumni pelatihan dasar CPNS golongan II. Disamping triangulasi sumber juga menggunakan jenis triangulasi teknik. Trianggulasi teknik yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen.

Kedua triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini.

Gambar 3.3.1
Triangulasi sumber



Gambar 3.3.2
Triangulasi teknik



3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles *and* Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 337) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara lebih jelas dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan.

3.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian dimaksudkan untuk merangkum data yang telah dipilah yang berupa hal-hal yang pokok dan penting.

3.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini bisa berbentuk grafik, tabel, matrik atau bagan informasi.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Selanjutnya langkah verifikasi yang merupakan upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah. Langkah-langkah verifikasi data sebagai berikut:

1. Membandingkan antara hasil studi dokumenter dengan hasil informasi dari
2. Hasil wawancara ataupun observasi.
3. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
4. Menarik simpulan serta saran-saran terhadap masalah yang telah diteliti.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.

Gambar 3.4.1

Komponen-komponen analisis data model interaktif

